

# PRESTASI BELAJAR SISWA MATEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

Sukiyanto<sup>1</sup>, Syamsulrizal<sup>2</sup>, Dewi Anggreini<sup>3</sup>, Ahmad Isroil<sup>4</sup>

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa<sup>1,3</sup>, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong<sup>2</sup>,  
Universitas Billfath<sup>4</sup>

Pos-el : [sukiyanto.math@ustjogja.ac.id](mailto:sukiyanto.math@ustjogja.ac.id)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Lamongan Jawa Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah survey dengan menggunakan kuisioner yang dibuat dalam *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil survey motivasi belajar siswa, diantaranya adalah dari kriteria masing-masing indikator sangat baik didapati nilai tertinggi yaitu 90,44% pada indikator antusias, sedangkan indikator baik didapati nilai terendah yaitu 71,61%.

**Kata kunci : Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh**

## ABSTRACT

*Motivation for learning is one of the things that need to be raised in school learning efforts. This study aims to detail students' mathematics learning motivation in distance learning. This research uses quantitative research, while this type uses survey methods. The subject of the study was a private high school student in Lamongan, East Java. The instrument used in the study was a survey using a questionnaire made in google form. The student learning motivation survey results, including the criteria of each excellent indicator, found the highest score, namely 90.44%, on the enthusiastic indicator. In comparison, the good indicator found the lowest score of 71.61%.*

**Keywords : Learning Motivation, Learning Achievement, Distance Learning**

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang dapat membangkitkan semangat saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah yaitu dibutuhkan suatu motivasi dalam belajar. Hal tersebut diperlukan agar siswa semakin meningkatkan prestasi pada mata pelajaran khususnya matematika (Hamdu & Agustina, 2011). Selain itu motivasi belajar juga dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan dan capaian dalam pembelajaran

(Puspitasari, 2013). Motivasi merupakan konstruksi teoritis yang mengandung adanya keinginan, dorongan, tindakan, dan rasa ingin tahu pada diri pribadi seseorang (Brophy, 2010; Schunk & Usher, 2012; Lee & Martin, 2017). Dengan demikian motivasi berkaitan dengan keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu (Palupi, 2014).

Selain itu, motivasi dalam belajar memiliki dua peranan penting yaitu pertama sebagai daya penggerak psikis

dalam diri seseorang sehingga menjamin keberlangsungan belajar hingga mencapai sesuatu. Kedua, motivasi mempunyai peranan penting pada diri seseorang sehingga menimbulkan semangat dan rasa senang dalam proses pembelajaran (Sukiyanto & Suparto, 2018). Hal ini dikuatkan dari hasil penelitian yang mengatakan bahwa siswa lebih cenderung termotivasi dan suka mengikuti kegiatan yang bersifat menantang, sehingga dapat memahami selama proses kegiatan belajar berlangsung (Samir dkk, 2014). Dengan demikian motivasi belajar dapat didefinisikan suatu dorongan atau tindakan yang muncul pada diri seseorang untuk mencapai sesuatu.

Menurut Wulandari & Surjono (2013) menjelaskan perbedaan siswa yang memperoleh perlakuan dengan menggunakan metode PBL dengan yang tidak mendapatkan perlakuan ditinjau dari motivasi belajar pada kategori tinggi dan rendah. Selanjutnya, Cleopatra (2015) menyatakan bahwa tingkat keefektifitas tingkah laku sebesar 6,9% sedangkan motivasi belajar hanya 93,1%. Sedangkan Andriani & Rasto (2019), menjelaskan pada hasil penelitiannya bahwa motivasi belajar siswa dapat berdampak positif. Dari beberapa hasil penelitian tersebut terlihat bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Sehingga keterkaitan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ingin melihat prestasi siswa ditinjau saat proses pada pembelajaran jarak jauh.

Namun motivasi belajar siswa saat ini sangat menurun. Hal tersebut dikarenakan faktor gejala wabah penyakit virus corona yang sedang

melanda di seluruh dunia. Sehingga membawa dampak perubahan terhadap kegiatan belajar mengajar. Pada awalnya melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode tatap muka (*face-to-face*), saat ini berubah menjadi metode pembelajaran jarak jauh. Metode ini, dapat disebut dengan *distance learning*, atau yang lebih dipahami orang banyak adalah pembelajaran online. E-learning (*electronic learning*) atau yang sering disebut dengan pembelajaran online, menuntut para pendidik, siswa dan orang tua untuk menerima sistem pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya (Tirziu & Vrabie, 2015). Kedua model pembelajaran ini memberikan perubahan yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa (Karwati, 2014).

Sistem pembelajaran jarak jauh, melibatkan unsur teknologi. Pembelajaran jarak jauh merupakan sekumpulan metode mengajar dimana aktivitas proses pembelajarannya dilakukan secara terpisah (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019). Pembelajaran jarak jauh memberikan banyak waktu untuk siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun ia berada. Untuk memudahkan komunikasi peserta didik dan pendidik, dapat menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran yang lain diantaranya *google classroom*, *video conferencing*, *live chat*, *zoom cloud meetings*, *group WA*, dan *youtube* (Dhull & Parker, 2017). Pada penelitian ini aplikasi yang digunakan adalah *google classroom* dan video pembelajaran berbasis *youtube*. Sehingga pembelajaran jarak jauh pada penelitian ini adalah metode pengajaran yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *google classroom* dan video pembelajaran berbasis *youtube*.

Berdasarkan beberapa penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar (Selvi, 2010; Lepper, Corpus, & Iyengar, 2005). Pada pembelajaran jarak jauh motivasi merupakan salah satu dasar untuk mencapai keberhasilan, dengan memanfaatkan teknologi dilingkungan belajar. Dengan demikian maka penting untuk dikaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh selama wabah penyakit virus corona. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, berdasarkan tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun aspek motivasi belajar ini yang akan diteliti meliputi konsentrasi, keingintahuan, semangat, jiwa mandiri, kesiapan diri, antusias, semangat dan mempunyai keyakinan (Hamzah, 2009).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan metode survey. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA.

Variabel independen penelitian ini adalah tentang motivasi belajar siswa, yang ditinjau berdasarkan 8 aspek ketercapaian motivasi belajar. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket, berjumlah 26 item yang dibuat dalam bentuk *google form*. Selanjutnya angket diuji validitas dan realibilitas dilapangan. Adapun angket yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan lima kriteria pilihan jawaban penskoran, diantaranya yaitu sangat tidak setuju (1),

tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Kemudian pada observasi yang terdiri dari beberapa indikator dan menunjukkan aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan antar pendidik dengan siswa. Lembar rencana pembelajaran digunakan untuk mengetahui persentase proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Sedangkan teknik dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut: 1) Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan bahan; 2) Tes, penelitian ini berbentuk uraian. Sebelum instrumen tes tersebut digunakan, maka dilakukan validasi dari beberapa ahli; dan 3) Angket motivasi belajar digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Teknik analisis data menggunakan Uji-t dan teknik t-tes yang pertama menggunakan normalitas, homogenitas, dan Uji-t. Adapun rumus untuk menghitung dibawah ini.

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal Penilaian}}$$

Skor yang telah diperoleh dari angket, selanjutnya dilakukan interpretasi berdasarkan tabel interval dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Skor

Kriteria	Skala
0% - 19,99%	Sangat Kurang Baik
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Pada tahapan ini digunakan untuk memperoleh data ada atau tidaknya pengaruh dari hasil belajar sebelum atau sesudah diberikan perlakuan. Kriteria skor di atas, menjadi bahan untuk menganalisis data penelitian secara mendalam.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresi model yang telah dirumuskan. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan Tes of Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS 16. Rangkaian analisis data yang kedua yaitu uji linieritas.

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data yaitu apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 16 dengan menggunakan Test For Linearity pada taraf signifikansi kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel memiliki hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,5.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam pembelajaran jarak jauh.

Distribusi frekuensi pada kelompok eksperimen perolehan skor *pre-test* dan *post test* nya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 . Skor prestasi belajar siswa

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	26-30	-	-
2.	21-25	4	15%
3.	16-20	16	85%
4.	10-15	-	-

Jika melihat Tabel 2, dapat diperoleh data bahwa siswa yang

mendapat skor interval 21-25 sebanyak 4 siswa dan skor interval 16-20 sebanyak 16 siswa. Kategori ini mempunyai perolehan skor *pre-test* pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Perolehan *pre-test* siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	<15	6	36%
2.	Sedang	15-19	14	64%
3.	Tinggi	>19	-	-

Selanjutnya perolehan skor siswa tersebut dijelaskan pada pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Perolehan *post-test* siswa

No	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	26-30	9	45%
2.	21-25	11	55%
3.	16-20	-	-
4.	10-15	-	-

Selanjutnya berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh siswa yang mendapat skor interval 26 – 30 sebanyak 9 siswa sedangkan yang mendapat skor interval 21 – 25 sebanyak 11 siswa. Kategori perolehan skor hasil belajar siswa dijelaskan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Perolehan hasil belajar siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	<18	-	-
2.	Sedang	18-23	3	26%
3.	Tinggi	>23	17	84%

Berdasarkan hasil paparan tabel 5 diatas, bahwa presentasi tertingginya adalah 84%. Sehingga hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil uji-t terjadi kenaikan pada kelas eksperimen. Dengan demikian, hipotetis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sedangkan hipotetis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga data yang diperoleh ini sama halnya dengan pendapat Hamdu & Agustina (2011) yang menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari keinginan dan ketercapain seseorang untuk berhasil

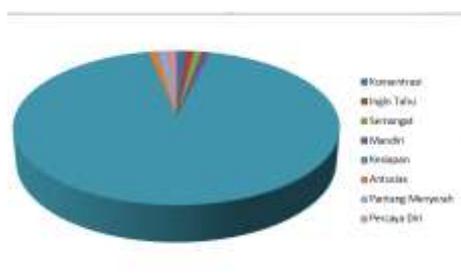
menggapai sesuatu. Selain itu motivasi belajar juga dapat memberikan harapan kepada seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dengan cepat dan tepat (Riconscente, 2014).

Selanjutnya peneliti melakukan survey motivasi belajar yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil survey motivasi belajar

Indikator	Aspek	Prosentase	Kriteria
Konsentrasi	Perhatian terhadap penyampaian kompetensi	83,79%	Sangat baik
	Memahami instruksi yang diberikan guru	82,99%	Sangat baik
	Mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan guru	81,84%	Sangat baik
	Konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar	85,17%	Sangat baik
	Memperhatikan penyampaian dan penjelasan guru	85,86%	Sangat baik
	Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran jarak jauh	87,22%	Sangat baik
	Mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung	86,44%	Sangat baik
Rasa Ingin Tahu	Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan	77,82%	Baik
	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan	71,61%	Baik
Semangat	Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran	72,99%	Baik
Kemandirian	Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan	77,7%	Baik
Kesiapan	Antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	77,93%	Baik
Antusias atau Dorongan	Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas	90,44%	Sangat baik
Pantang Menyerah	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	88,05%	Sangat baik
Percaya diri	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	82,07%	Sangat baik
	Percaya diri dengan skor yang akan di dapatkan	81,49%	Sangat baik
	Rata-rata	82,09%	Sangat baik

Dari kriteria masing-masing indikator sangat baik memperoleh persentase tertinggi 90,44% pada indikator antusias, sedangkan indikator baik memperoleh persentase terendah sebesar 71,61%. Selanjutnya dari data tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut ini.



Gambar 1. Hasil survey motivasi belajar

Berdasarkan gambar diatas, bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut siswa cenderung rajin untuk belajar. Sedangkan motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator yang salah satunya adalah berkaitan dengan konsentrasi. Konsentrasi akan membuat siswa mampu memahami materi yang sedang diperoleh. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari kedelapan aspek tersebut guru dan siswa memiliki

hubungan pedagogik dalam timbal balik pada proses pembelajaran matematika.

Dengan demikian selama proses pembelajaran jarak jauh siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi siswa dalam pembelajaran matematika.

#### 4. KESIMPULAN

Motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, motivasi belajar matematika adalah dorongan atau tindakan dalam belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail tentang pengaruh motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemik terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji-t tersebut ada perbedaan yaitu terjadi peningkatan pada skor *postest* pada kelas eksperimen. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Sehingga dapat ditemukan hasil survey motivasi belajar siswa, diantaranya adalah dari kriteria masing-masing indikator sangat baik didapati presentasi tertinggi 90,44% pada indikator antusias, sedangkan indikator baik didapati presentasi terendah 71,61%. Selanjutnya motivasi belajar yang memiliki aspek terbanyak dapat terlihat dari indikator, salah satunya berkaitan dengan konsentrasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4 No. 1. doi 10.17509/jpm.v4i1.14958.

- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn (3th Ed)*. Routledge: Abingdon-on-Thames.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 5(2): 168-181.
- Dhull, I., & Parker, J. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 32-34.
- Hamdu, G., & Agustina, L., (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Hamzah, B. U. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran elektronik (e-learning) terhadap mutu belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 41-54.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Classroom Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 148-172.
- Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Iyengar, S. S. (2005). Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates. *Journal of Educational Psychology*, 148-172.
- Palupi, R. (2014). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa

- SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulas Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 151.
- Riconscente, M. M. (2014). Effects of perceived teacher practices on Latino high school students' interest, self-efficacy, and achievement in mathematics. *The Journal of Experimental Education*, 82(1), 51-73.
- Samir Abou El Seoud, M., Taj-Eddin, I. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E Learning and Students Motivation: A Research Study on The Effect of E Learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 1122-1138.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation: The Oxford Handbook of Human Motivation (In RM Ryan)*). Oxford: Oxford University Press.
- Selvi, K. (2010). Motivating Factors in Online Course. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 819-824.
- Sukiyanto, S & Suparto, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar Empat Fase Terhadap Motivasi dan Kreativitas Memecahkan Masalah Matematika. *Media Didaktika*, Vol. 4, No. 2. Hal 103-110.
- Tirziu, A. M., & Vrabie, C. (2015). Education 2.0: E-learning methods. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 376-380.
- Wulandari, B. & Surjono, H.D. (2013). Pengaruh *Problem-Based Learning* terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 178-191.